

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II MIN 1 SABANG**

Anisatul Ulfa, Daniah, dan Irwandi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: anisatul@gmail.com, daniah.amir@ar-raniry.ac.id,

irwandiyusuf73@gmail.com

Abstract

Discipline is one of the factors that can affect the improvement of learning outcomes. However, there are still many students who are not aware of the importance of discipline in the learning process such as students not doing assignments or copying friends' assignments, this results in many students whose grades do not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM). One of the strategies implemented to improve discipline and learning outcomes is by giving reward and punishment. The aims of this study were: (1) to find out the activities of teachers and students after applying reward and punishment in class II/b, (2) to find out the level of discipline and student learning outcomes after implementing reward and punishment in class II/b. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research instrument was in the form of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, disciplinary observation sheets, and student learning outcomes test sheets. The results showed that (1) the percentage of teacher activity research results in cycle I was 77.77% in the good category and increased in cycle II to 89% in the excellent category, (2) the percentage of student activity research results in cycle I was 78.85% in the good category and in cycle II it becomes 89% in the very good category, (3) the percentage of student discipline in cycle I is 76% in the good category and in cycle II it becomes 80% in the good category, (4) the percentage of learning outcomes students in cycle I, namely 62% in the good category and experienced an increase in cycle II to 92% in the very good category. Based on the results of these data it can be concluded that the application of reward and punishment can improve discipline and student learning outcomes in thematic learning activities for class II students MIN 1 Sabang.

Keywords: Reward and Punishment, Discipline, Learning Outcomes

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Namun, masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya sikap disiplin dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak mengerjakan tugas atau mencontek tugas teman, hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar yaitu dengan pemberian *reward and punishment*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah

menerapkan *reward and punishment* di kelas II/b, (2) mengetahui tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan *reward and punishment* di kelas II/b. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kedisiplinan, dan lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persentase hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,77% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89% dengan kategori baik sekali, (2) persentase hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I yaitu 78,85% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 89% dengan kategori baik sekali, (3) persentase kedisiplinan siswa pada siklus I yaitu 76% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 80% dengan kategori baik, (4) persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 62% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas II MIN 1 Sabang.

Kata Kunci: Reward and Punishment, Kedisiplinan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Perilaku disiplin merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sikap disiplin, siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, hanya jika siswa dapat mengatur jadwal belajarnya dengan tepat. Namun, ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sangat rendah padahal kecerdasannya berada di tingkat baik atau sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak dapat mengatur waktu belajarnya dengan tepat.

Salah satu peningkatan mutu di sekolah yaitu melalui hasil pencapaian belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dinilai ketika tugas tersebut selesai. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Faktor yang ada dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang di luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Disiplin juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian diri sehingga siswa akan belajar dengan kesadaran dirinya sendiri atau tanpa paksaan.

Disiplin di sini berperan untuk mempengaruhi, mendorong, membina, dan membentuk perilaku-perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Disiplin dalam belajar timbul karena adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tanpa menyia-nyiakan waktu yang berlalu dalam kehampaan. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana siswa patuh dan taat terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar adalah timbulnya kesadaran siswa untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas

¹ H Cecep dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 92-94

belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.² Sikap disiplin tidak dapat dibentuk secara langsung melainkan perlu dukungan dan pengaruh dari luar maupun dari dalam siswa. Faktor yang mempengaruhi sikap disiplin yaitu peraturan, hukuman, kepribadian, (kesadaran diri), lingkungan (budaya), dan masih banyak lagi. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar dalam peningkatan kedisiplinan siswa, namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.³

Sikap tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Perilaku-perilaku ini terjadi karena tidak adanya kemauan atau kesadaran untuk berperilaku disiplin dan dorongan untuk terus belajar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, tidak membawa perlengkapan sekolah seperti buku dan alat tulis, membuang sampah dalam ruang kelas, tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, meniru tugas temannya dan masih banyak perilaku tidak disiplin lainnya.

Terjadinya perilaku tidak disiplin dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru

² Tulus Tu' u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 8

³ Kurniawati, "Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada siswa kelas 2 SDN Keputran", (*FOUNDASIA*, Vol 12, No 12, 2021), h. 10

pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.⁴

Disiplin akan terwujud dengan adanya pembiasaan dalam diri siswa. Salah satu strategi yang merupakan alat pendidikan dapat digunakan dalam membentuk sikap disiplin dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemberian *reward and punishment*. *Reward* dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi, kepribadiannya (kelakuannya, kerajinannya, dll) maupun prestasi belajarnya. *Reward* merupakan hadiah, suatu balasan atau penghargaan yang positif atas tindakan baik dan prestasi siswa.⁵ Dengan pemberian *reward* siswa akan merasa dihargai dan merasa pekerjaannya diakui oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk meningkatkan hasil belajar dan menerapkan perilaku disiplin. *Reward* bisa berupa pujian, benda, dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan *reward*, *punishment* juga alat pendidikan yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi keduanya memiliki prinsip yang berbeda. *Punishment* dilihat dari artinya yaitu hukuman atau sanksi, berikut pengertian dari *punishment* (hukuman) yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan sengaja kepada siswa yang tidak tertib atau melanggar peraturan, sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih. Dengan hadirnya perasaan sedih tersebut, siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi.⁶ Ada juga pendapat lain yang mengatakan *punishment* (hukuman) merupakan usaha edukatif yang menimbulkan efek jera untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman yang memasung kreativitas.⁷

⁴ Wuri Wuryandani, dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". *Cakrawala pendidikan*", vol XXXIII, No 2, 2014, h. 288

⁵ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973, h. 140

⁶ Mahmud Shalahuddin, dkk, *Metode Penelitian Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu 1987), h. 85-86

⁷ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), h. 20-21

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas II/b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sabang pada kegiatan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya kedisiplinan, contohnya seperti persentase kehadiran kesekolah yang sangat sedikit, terlambat masuk kelas, membuang sampah di dalam ruang kelas, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencampur beberapa mata pelajaran pada satu buku tulis yang sama, mencontek tugas teman, tidak memakai atribut sekolah dan tidak membawa peralatan belajar dengan lengkap. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pelajaran tematik dimana masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut merupakan data-data yang peneliti dapatkan dari wali kelas II/b, yakni jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 10 orang (42%), dan yang mendapatkan nilai kurang dari 70 sebanyak 14 orang (58%).

Hasil wawancara dengan guru kelas II/b juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, namun selama ini peserta didik belum menunjukkan perilaku disiplin dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tematik masih rendah. Ketika guru meminta siswa mengerjakan tugas, siswa tidak langsung mencari penyelesaian dari soal yang diberikan melainkan bercanda, bermain, dan mencontek tugas dari temannya. Apabila keadaan ini terus berlanjut, maka lingkungan kelas menjadi tidak kondusif. Proses pembelajaran yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik pula. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik sangat rendah.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Hasil observasi

⁸ Hasil Observasi Awal di MIN 1 Sabang, Tanggal 24 Januari 2022

pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 74,52%, jika dikonversikan termasuk dalam katagori baik. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa mencapai 87,62% jika dikonversikan termasuk dalam katagori sangat baik. Rata-rata kedisiplinan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.⁹

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Febriana Pradnya Sari yang berjudul “Penerapan Metode *Reward and Punishment* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 29 Cakranegara”. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penerapan *reward and punishment* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 46% termasuk dalam katagori rendah. Sedangkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 93% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata hasil belajar tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.¹⁰

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MIN 1 Sabang**”.

Metode Penelitian

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

⁹ Ni Nyoman Febriana Pradnya Sari, “Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”, *Skripsi PGSD*, (Mataram : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2017), h. xii

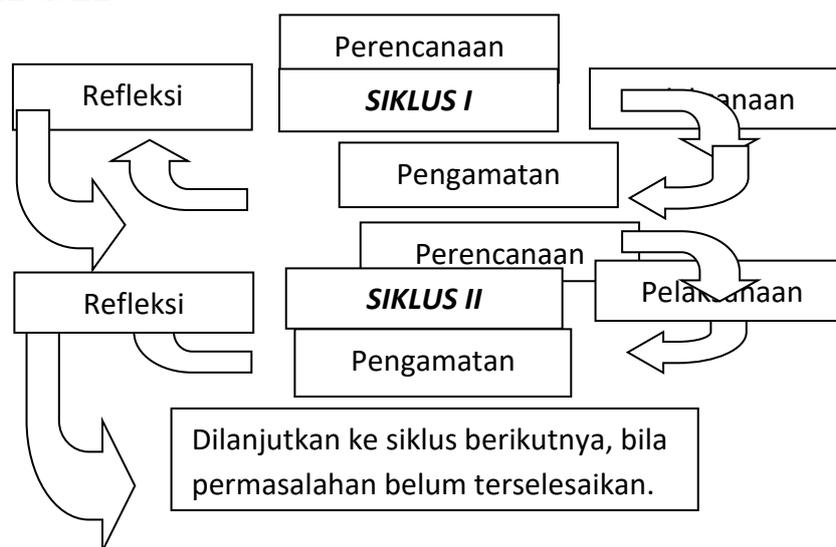
¹⁰ Pramudya Ikranagara, “Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”, *Skripsi PGSD*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 108

peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.¹²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹³ Oleh karena itu, penelitian merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas melalui tindakan tertentu yang berlangsung di dalam sebuah kelas. Tujuan utama dilakukan penelitian tindakan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹⁴

Penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Dalam siklus tersebut terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



¹¹ Rochita wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. III, (Bandung, 2007), h. 4.

¹² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

¹⁴ Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.

Gambar 3. 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁵

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan yaitu sebuah patokan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan dan rencana tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam tahapan ini sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

- a. Menentukan kelas penelitian
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus
- d. Menyusun alat evaluasi berupa post test dan LKPD
- e. Menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di dalam kelas. Pada tahapan ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus berkesan ilmiah dan tidak rekayasa. Pada masing-masing siklus diberikan test untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun jika belum ada peningkatan, peneliti bisa melaksanakan pembelajaran siklus kedua dan siklus selanjutnya, sampai mencapai ketuntasan dalam penelitiannya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke tiga ini adalah tahap pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan atau prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

¹⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,...*, h. 16.

dan juga terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik serta mencatat semua hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan pada siklus-siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap akhir ini peneliti dan guru melakukan refleksi kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.¹⁶ Refleksi adalah kegiatan merenungkan atau mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan peneliti.¹⁷ Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tingkat kemajuan dan kekurangan yang dicapai oleh peserta didik dan yang harus diperbaiki. Peneliti mencatat semuanya untuk memperbaiki siklus-siklus selanjutnya. Dengan adanya refleksi ini, suatu perbaikan tindakan selanjutnya dilaksanakan dan ditentukan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabang yang terletak di Jalan Maimun Saleh Desa Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya kota Sabang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II/b MIN 1 Sabang dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain: Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik, dan Soal Tes.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.¹⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

¹⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 16.

¹⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 64.

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 37.

penelitian ini adalah: Observasi Aktivitas Guru, Observasi Aktivitas Peserta Didik, dan Tes.

Teknik Analisis Data meliputi Analisis Aktivitas Guru, Analisis Aktivitas Peserta Didik, dan Analisis Hasil Belajar.

Tabel 1. Aspek Pengamatan Aktivitas Guru

No	Tahapan	Indikator
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">Salam dan membaca doa.Guru mengecek kelengkapan atribut sekolah mulai dari pakaian hingga alat tulis.Apersepsi dan mempersiapkan materi ajar.Menyampaikan tujuan pembelajaranGuru mengingatkan siswa tentang pentingnya sikap disiplin.Guru memberikan soal pretest.
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPPDitengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikanBagi anak yang aktif menjawab dengan benar akan mendapatkan <i>reward</i> yang berupa pujian atau hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.Guru memberikan kesempatan bagi anak yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat <i>reward</i>. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.

		<p>e. Guru memberikan tugas atau latihan</p> <p>f. Bagi siswa yang menyiapkan tugasnya tepat waktu akan mendapatkan <i>reward</i> dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan <i>punishment</i>.</p> <p>g. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang duduk rapi di mejanya dan tidak bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung serta memberikan <i>punishment</i> terhadap siswa yang berperilaku sebaliknya.</p>
3	Kegiatan Penutup	<p>a. Memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Berdoa dan menyampaikan rencana pembelajaran esok hari</p>

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan juga mengenai hal-hal yang menjadi aspek kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati berupa:

Tabel 2. Aspek Sikap Disiplin dan Indikator Sikap Disiplin

No	Aspek Sikap Kedisiplinan	Indikator Sikap Kedisiplinan
1	Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah	<p>1) Datang tepat waktu ke sekolah</p> <p>2) Terlambat datang ke sekolah</p> <p>3) Masuk kelas setelah jam istirahat tepat saat bel berbunyi.</p> <p>4) Selalu meminta izin saat</p>

		hendak ke kamar mandi
2	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu 3) Tidak menunda-nunda untuk membuat tugas 4) Tidak mencontek tugas teman 5) Mengerjakan PR 6) Mengerjakan tugas piket
3	Mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur, dan sesuai dengan tata tertib sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Duduk dengan rapi di tempat masing-masing 2) Tidak bermain-main saat proses pembelajaran sedang berlangsung 3) Tidak membolos jam pelajaran 4) Mendengarkan penjelasan guru 5) Merespon umpan balik guru 6) Tidak makan atau minum di saat jam pelajaran sedang berlangsung
4	Mengikuti seluruh tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan atribut sekolah dengan lengkap 2) Tidak membuang sampah sembarangan

		3) Mengikuti kegiatan seperti upacara dan senam pagi
--	--	--

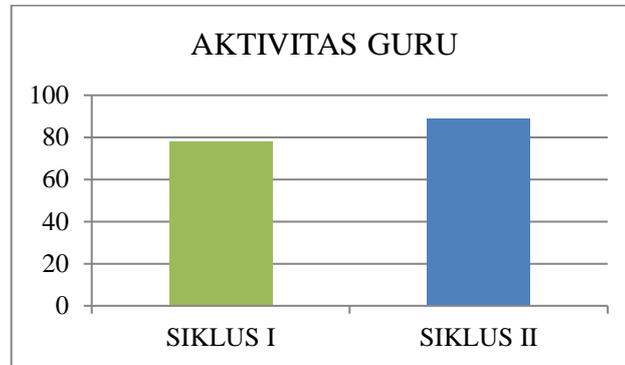
B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pengamat dalam aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh wali kelas II/b Ibu Maimunah, S.Pd.I. Hasil dari aktivitas yang dilakukan guru selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 77,77% dengan kategori baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti guru belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menjelaskan semua soal-soal yang tidak di pahami oleh siswa sehingga menimbulkan kebingungan. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa, media yang dibagikan guru tidak merata ke semua siswa, guru juga masih kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru masih belum tegas memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin sehingga tidak menimbulkan efek jera dan takut. Pesan moral yang guru sampaikan juga terlalu sedikit. *Punishment* yang diberikan guru berupa nasihat, larangan, dan menakut-nakuti dan *reward* yang diberikan guru berupa pujian dan tanda penghargaan.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dapat dilihat dari nilai skor perolehan pada siklus II yaitu 89% dengan kategori baik sekali. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Pada siklus II guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, media gambar yang dibagikan guru juga sudah merata, guru menjelaskan semua baik itu materi ataupun soal-soal yang tidak dipahami siswa. Guru sudah mampu memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa tentang semua materi yang telah dipelajari dengan lengkap. Guru juga sudah

memberikan *punishment* yang tegas sesuai dengan tingkat kesalahan masing-masing siswa. Guru sudah memberikan pesan-pesan moral kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar sebelum pelajaran ditutup. *Reward* yang diberikan guru berupa hadiah seperti permen, jajanan, dan pensil.



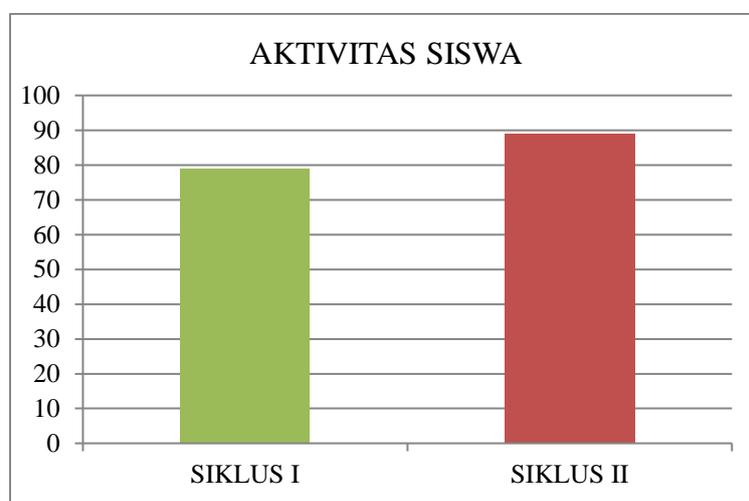
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu guru melakukan perbaikan dalam setiap aspek yang kurang pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Data pada diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat yaitu Rina Febiyanti. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata yaitu 78,85%, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti masih ada beberapa siswa yang tidak fokus membaca doa ketika akan memulai pembelajaran, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru tetapi asik bermain-main sehingga suasana kelas pun menjadi kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena *punishment* yang diberikan oleh guru belum menimbulkan efek jera dan takut.

Adanya peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 89% dengan kategori baik sekali. Pada siklus ini siswa sudah terlihat lebih siap saat akan memulai pembelajaran, semua siswa duduk dengan rapi dan fokus membaca doa, siswa tidak lagi bermain-main dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik, siswa juga sudah termotivasi untuk belajar dan bersikap disiplin, terlebih dengan adanya pemberian *reward* terhadap siswa yang bersikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa

Dari data di atas jelas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pemberian *reward* pada siklus II berupa pujian dan hadiah seperti permen, *snack*, dan pensil. Sedangkan *punishment* yang diberikan yaitu seperti berdiri di depan, menghafal perkalian, membaca surat-surat pendek, dan bernyayi.

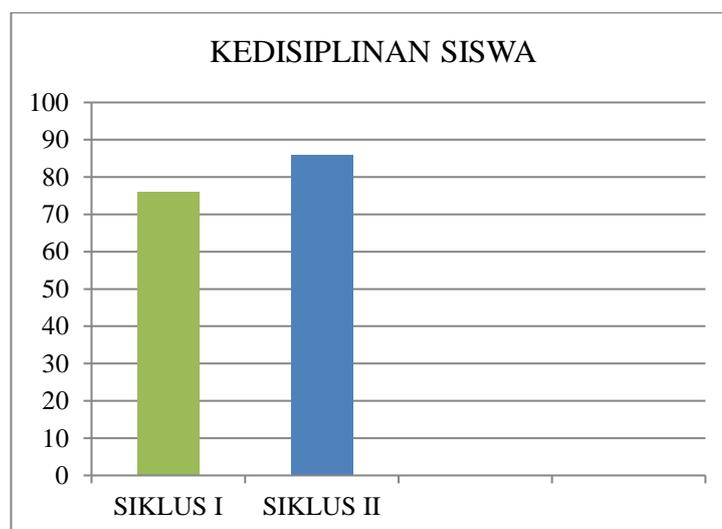
3. Kedisiplinan Siswa

Lembar observasi kedisiplinan siswa diamati oleh Rina Febiyanti sebagai teman sejawat. Kedisiplinan siswa dengan menerapkan strategi *reward and punishment* pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, yang semula rata-rata siswa disiplin berjumlah 18 orang siswa, pada siklus II menjadi 21

orang siswa. Pada siklus I persentase siswa disiplin yang paling rendah yaitu 50% dengan indikator merespon umpan balik guru, selanjutnya indikator datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti kegiatan seperti upacara dan senam pagi dengan persentase 54%, yang terakhir yaitu indikator masuk kelas tepat waktu setelah istirahat dengan persentase 58%. Indikator-indikator tersebut semuanya berkategori cukup.

Guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan *punishment* yang lebih tegas kepada siswa yang tidak disiplin sehingga memberikan efek jera atau takut. Dan juga memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin dan bersikap baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga banyak siswa yang termotivasi agar mendapatkan *reward* dari guru.

Pada siklus II hampir semua siswa sudah menerapkan sikap disiplin, hal ini terlihat dari indikator merespon umpan balik guru dengan persentase sebesar 67%, sudah berkategori baik dibandingkan dengan siklus I yang berkategori cukup. Selanjutnya yaitu indikator mencontek tugas teman dengan persentase 71% mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 62% tapi sama-sama berkategori baik. Pada siklus II indikator datang kesekolah tepat waktu menjadi 79% dan indikator mengikuti kegiatan seperti upacara dan senam pagi mempunyai persentase sebesar 75% dengan kategori baik. indikator lainnya semuanya berkategori baik sekali.



Gambar 4.3 Diagram Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan diagram diatas persentase kedisiplinan siswa pada siklus I yaitu 76% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 86% dengan kategori baik sekali dan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dengan kategori baik sekali. *Reward* yang diberikan pada siklus I berupa pujian dan tanda penghargaan dan *punishment* yang diberikan berupa nasihat, teguran, menakut nakuti, dan larangan. *Reward* yang diberikan pada siklus II berupa pujian dan pemberian hadiah. Sedangkan *punishment* yang diberikan seperti berdiri di depan kelas, menghafal perkalian, membaca surat-surat pendek dan bernyanyi.

4. Hasil Belajar

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 1 Sabang yaitu 70 dan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *reward* dan *punishment* di kelas II/b, peneliti mengadakan tes tertulis pilihan ganda di akhir pertemuan. Tujuan tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap disiplin dan siswa yang hasil belajarnya memuaskan, sekaligus memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak disiplin. Pemberian *reward* menjadi salah satu motivasi siswa untuk bersikap disiplin, sedangkan untuk pemberian *punishment* dapat membuat siswa jera atau takut dan juga dapat menjadi contoh untuk teman-temannya agar tidak melakukan kesalahan yang sama.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 15 orang siswa, dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 73 dan nilai ketuntasan klasikal yaitu 62% dengan kategori baik. Namun, untuk ketuntasan klasikal pada siklus I masih belum terpenuhi. Pada siklus II siswa yang tuntas yaitu sebanyak 22 orang siswa, dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 85 dan nilai ketuntasan klasikal 92% dengan kategori sangat baik. hal ini menunjukkan bahwasanya sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti dengan hampir semua siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan siswa yang masuk kelas tepat waktu, tidak bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru dan tidak mencontek, memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan di atas penerapan strategi *reward and punishment* dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan dan kegiatan pembelajaran pada tema 1 Hidup Rukun subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat di kelas II/b MIN 1 Sabang, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Persentase kedisiplinan siswa dalam dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *reward and punishment* di kelas II/b pada siklus I yaitu 76% dengan kategori baik, namun masih belum sesuai dengan kriteria yang disiapkan oleh peneliti yaitu 80%. Sedangkan persentase kedisiplinan pada siklus II yaitu 86% dengan kategori baik sekali dan sudah memenuhi kriteria.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *reward and punishment* pada tema 1 Hidup Rukun di kelas II/b pada siklus I sebesar 77,77% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 89% dengan kategori baik sekali.
3. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi *reward and punishment* pada tema 1 Hidup Rukun di kelas II/b sebesar 78,85% dengan kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89% dengan kategori baik sekali.
4. Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *reward and punishment* pada tema 1 Hidup Rukun di kelas II/b pada siklus I rata rata perolehannya yaitu 62% dengan kategori baik, namun secara klasikal masih belum tuntas. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 92% dengan kategori baik sekali dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- H Cecep dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
Hasil Observasi Awal di MIN 1 Sabang, Tanggal 24 Januari 2022
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),
- Kurniawati, "Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada siswa kelas 2 SDN Keputran". *FOUNDASIA*, Vol 12, No 12, 2021,
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973,
- Mahmud Shalahuddin, dkk, *Metode Penelitian Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1987),
- Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),
- Ni Nyoman Febriana Pradnya Sari, "Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Skripsi PGSD*, (Mataram: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2017),
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004),
- Pramudya Ikranagara, "Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Skripsi PGSD*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),
- Rochita wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. III, (Bandung, 2007),
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

Wuri Wuryandani, dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". *Cakrawala pendidikan*, vol XXXIII, No 2, 2014,